

MOTIVASI KYAI SEMBUR DALAM PENGOBATAN ALTERNATIF

Oleh;

Puput Mulyono¹⁾

1) Staf Pengajar STIKES An Nur Purwodadi, email: puputmulyono1@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang; Kecanggihan dunia medis sekarang ini nampaknya mulai diiringi oleh perkembangan berbagai pengobatan alternatif yang menjamur di berbagai tempat termasuk kyai sembur. Kyai sembur adalah Kyai yang tidak punya pesantren maupun majelis taklim tetapi sering kedatangan masyarakat untuk berkonsultasi, dimintai berkah doanya oleh masyarakat karena Kyai Sembur ini memiliki derajat spiritualitas yang tinggi. Tujuan penulisan jurnal ini adalah untuk mengetahui bagaimana motivasi kyai sembur dalam pengobatan alternatif.

Metode; Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang menggunakan metode pengumpulan data secara observasi, interview dan dokumentasi. Adapun analisis datanya menggunakan analisis deskriptif kualitatif.

Hasil; Dalam penelitian ini diungkapkan bahwa dari ketiga subyek, dapat dilihat bahwa motivasi seseorang menjadi kyai sembur pada pengobatan alternatif karena ingin menolong sesama. Hal ini dapat diketahui dari kebiasaan subyek, baik subyek pertama sampai subyek ketiga, yang cenderung ingin hidupnya bermakna bagi orang lain.

Kesimpulan; Motivasi seseorang menjadi kyai sembur pada pengobatan alternatif karena ingin menolong sesama.

Kata kunci; Motivasi, Pengobatan Alternatif

PENDAHULUAN

Setiap orang pasti menginginkan selalu sehat tidak ada yang ingin sakit, tetapi kenyataannya, sakit ternyata tak dapat dihindari siapa pun. Setiap orang bahkan termasuk dokter dan praktisi pengobatan lain, pasti pernah mengalami sakit. Dari yang ringan hingga berat, mulai dari penyakit biasa sampai yang aneh-aneh. Terkait masalah penyakit, setiap orang mesti menyadari bahwa yang dapat menyembuhkan penyakit apapun hanyalah Allah SWT. Sedangkan yang lainnya hanya sebagai perantara. Tuntutan gaya hidup instan dan persaingan di era globalisasi menyebabkan pola makan yang tidak seimbang, mengandung bahan kimia sintetis, kurang olah raga, kerja lembur dan stress. Dampaknya tubuh mengalami disharmoni baik fisik maupun psikis yang memicu maag, stroke, darah tinggi, kegemukan dan lain-lain.

Penyakit ini tidak hanya menyerang orang yang berduit akan tetapi sudah merambah masyarakat miskin di desa-desa. Pengobatan yang dilakukan medis konvensional hanya bersifat syptomatis (pengobatan sementara). Kesehatan merupakan nikmat besar yang Tuhan berikan kepada manusia. Sayang nikmat ini kadang-kadang kurang disyukuri. Tidak jarang manusia termasuk kita menyia-nyiakan nikmat sehat ini, lalu saat penyakit menghampiri kita, kita pun

berkeluh kesah dan baru sadar betapa mahalnya harga sebuah kesehatan. Meski kesehatan telah menjadi salah satu perhatian utama manusia, ternyata sebagian manusia yang lain tidak begitu memperhatikan bagaimana untuk menjaga kesehatan itu sendiri, sampai-sampai kehilangan anugerah yang telah Tuhan berikan kepada kita semua, yaitu kesehatan.

Untuk menjaga kesehatan dokter menganjurkan kepada kita untuk memamakan makanan yang sehat, memperbanyak olah raga, istirahat yang cukup dan mengatur waktu yang baik. Tidak seorangpun di dunia ini dalam keadaan normal ingin sakit, tetapi penyakit datang tanpa diundang. Situasi dan kondisi seperti ini sangat menentukan pengobatan untuk kesehatan dan tidak semua orang mampu mengatasi secara fisik dan mental penyakit yang dideritanya. Saat ini pengobatan alternatif yang dikenal juga dengan pengobatan kontemporer, intergratif non konvensional dan holistik, memperoleh pengakuan dan lahir sebagai paradigma baru dalam reformasi perawatan kesehatan. Pendekatan-pendekatan alternatif dalam pengobatan mencakup pendekatan timur seperti akupuntur, pengobatan nabati dan disamping itu ada pengobatan lainnya, seperti; aroma terapi, meditasi, terapi warna dan terapi cahaya. Masih banyak lagi yang

merupakan pengobatan-pengobatan alternatif yang dijadikan solusi alternatif pengobatan.

Ada dua dasar dalam kedokteran, pencegahan (*preventie*) dan pengobatan (cara). Apabila manusia mengalami sakit, dianjurkan untuk mencari pengobatan kepada ahlinya yakni dokter atau bisa juga ke penyembuh alternatif. Karena sebenarnya sakit itu sendiri datangnya sendiri dari Tuhan. Dan Tuhan jugalah yang akan menurunkan obatnya melalui ahlinya. Catatan ilmu kedokteran abad XX, yang ditandai dengan konsentrasi pada spesialisasi dalam disiplin ilmu kedokteran, dengan tujuan utama merespons penyakit-penyakit baru yang muncul, ternyata tetap saja menyisakan persoalan-persoalan medis (*medical problems*). Memang harus diakui, pada satu sisi ilmu kedokteran sukses, tetapi dilain pihak, penyakit manusia tidak hanya soal fisik. Penyakit psikis ternyata sedikit banyak tidak mampu ditangani oleh medis. Inilah yang kemudian mendorong orang untuk lari ke pengobatan-pengobatan alternatif (O’Nordon,, 2002).

Mengobati masalah-masalah penyakit yang di hadapi tidak semua orang mampu mengatasi baik secara fisik maupun mental, oleh sebab itu karena ketidakmampuan kita dalam mengatasi masalah (penyakit), maka kita memerlukan bantuan orang lain, dokter atau bisa juga

penyembuh alternatif contohnya kyai sembur yang sering dijadikan solusi alternatif pengobatan penyakit oleh umat. Dengan dimilikinya pengetahuan dan keyakinan terhadap kemampuannya untuk dapat menyelesaikan masalah, individu tersebut merasa dapat mengatasi segala situasi yang dihadapinya. Keyakinan tersebut akan dapat menentukan perilaku, jumlah usaha yang dilakukan, dan lama perilaku dipertahankan jika muncul hambatan-hambatan. Oleh sebab itu, motivasi sangat dibutuhkan profesi penyembuh alternatif dalam hal ini kyai sembur untuk dapat mengobati masalah-masalah penyakit yang dihadapi umat. Berdasarkan uraian di atas tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui motivasi kyai sembur yaitu bagaimana motivasi kyai sembur dalam pengobatan alternatif?

METODOLOGI

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang menggunakan metode pengumpulan data secara observasi, interview dan dokumentasi. Adapun analisis datanya menggunakan analisis deskriptif kualitatif, yaitu suatu analisa penelitian yang dimaksudkan untuk mendeskripsikan situasi tertentu yang bersifat faktual secara sistematis dan akurat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengobatan Alternatif

Menurut Firmansyah pengobatan alternatif adalah pengobatan atau perawatan dengan pemberian obat yang pengobatnya mengacu kepada pengalaman, keterampilan turun-temurun, pendidikan dan pelatihan, serta diterapkan sesuai dengan norma yang berlaku dalam masyarakat (Firmansyah, 2009). Pengobatan tradisional merupakan salah satu pengobatan atau perawatan dengan cara diluar ilmu kedokteran atau keperawatan. Pengobatan seperti ini banyak dimanfaatkan oleh masyarakat dalam mengatasi masalah kesehatan. Pengobatan tradisional yang dapat dipertanggungjawabkan manfaat dan keamanannya perlu terus dibina, ditingkatkan, dikembangkan dan diawasi untuk digunakan dalam mewujudkan tingkat kesehatan yang optimal. Penyembuh alternatif di Jawa sering disebut kyai sembur, wong tua, wong pinter, dukun.

Menurut Sutrisno dukun adalah tukang mengobati orang sakit, tukang meramal nasib orang, pawing (Sutrisno, 2007). Menurut Niels dukun atau guru mistik memandang diri mereka sebagai *sepuh* atau *wong tuwa* tetua yang mulia dan terhormat dan kecenderungannya beramal baik menjadikan mereka sebagai figur-figur bapak dalam hubungannya

dengan orang-orang yang bergantung pada kewaskitaan dan nasehat mereka (Niels, 2008). Menurut Masruri dukun dalam kesehariannya mengurus klien (tamu atau masyarakat) yang yakin bahwa mereka yang didatangi itu adalah orang yang diyakini mampu memberikan solusi bagi kebuntuan-kebuntuan yang sedang dihadapinya (Masruri, 2003). Menurut Wallcot pada umumnya seorang dukun memiliki kemampuan untuk mengobati beraneka macam penyakit, baik penyakit luar maupun penyakit yang tidak luar. Orang ini bisa berhubungan dengan dunia supranatural dan klenik (Walcott, 2004).

Pengobatan alternatif merupakan salah satu cara pengobatan yang dianggap sebagai hal yang biasa di masyarakat Indonesia. Memang ada masyarakat yang pernah coba sekurang-kurangnya satu kali dan ada yang belum pernah sama sekali, akan tetapi sudah tahu dari orang lain yang pernah. Kepopuleran pengobatan tertentu tergantung pada bermacam-macam faktor. Faktor-faktor ini berdasarkan alasan-alasan mengapa seseorang memilih atau tidak memilih suatu jenis pengobatan. Faktor-faktor ini bisa disederhanakan sebagai pengaruh ekonomi, kepercayaan dan budaya, sosial dan demografis, agama, geografi dan pribadi.

Secara ekonomi pengobatan tradisional relatif murah, kalau keuangan menjadi hal yang penting sekali untuk

seseorang dalam rangka memilih jenis pengobatan, pilihan jenis alternatif adalah pilihan yang termurah. Memang sifat murah adalah sifat yang berpengaruh khususnya untuk masyarakat yang ada sebagian besar dari tingkatan keuangan yang agak rendah. Ada banyak sumber informasi mengenai kesehatan di Indonesia yang menuntut bahwa golongan pemakai yang paling besar berasal dari daerah kemiskinan. Mengapa pengobatan alternatif murah, sering dikatakan sebagai alasan alami. Ada banyak pengobatan alternatif atau tradisional yang berdasarkan tumbuh-tumbuhan dari pada kimia, maka tersediannya bahan-bahannya bisa lebih mudah didapat di mana saja. Karena itu harganya lebih murah dari pada obat kimia yang hanya bisa didapat dari apotek. Memang ada banyak iklan-iklan di majalah dan di surat kabar yang mempromosikan jenis-jenis pengobatan tradisional sebagai cepat dan murah. Karena itu, hal kemurahan menjadi hal yang terkait dengan pengobatan alternatif. Untuk yang tidak pernah mencoba pengobatan alternatif dia masih menganggap hal ini sebagai sifat utama pengobatan alternatif.

Kalau jenis pengobatan alternatif jadi murah kemudian barangkali ada sebagian besar penduduk Indonesia yang tergolong keuangan rendah dan bergantung pada jenis pengobatan ini. Lebih singkat,

ada kalangan tertentu yang tertarik jenis pengobatan ini karena tidak ada pilihan lain. Yang menarik semua responden juru sembuh menyatakan bahwa pasiennya berasal dari bermacam-macam tingkatan keuangan. Sistem biaya ini dinamakan sukarela dan jumlah biayanya terserah pasien. Biasanya seseorang dari golongan keuangan yang agak tinggi membayar lebih banyak dari pada orang dari golongan keuangan yang kurang tinggi. Meskipun begitu, pilihan ini masih menurut kebijaksanaan pasien itu sendiri.

Jika proses pengobatan dengan satu jenis pengobatan lebih cepat dari pada jenis pengobatan lain kemudian ada kecenderungan jumlah biaya total lebih rendah juga. Menurut pendapat para juru sembuh kalau seseorang memakai pengobatan alternatif dia akan cepat sembuh. Bahkan langsung sembuh setelah mengunjungi juru sembuh pertama kali. Ini juga alasan mengapa banyak pasien memilih pengobatan alternatif kalau menderita penyakit yang ringan. Indonesia masih dianggap sebagai anggota Negara-Negara Dunia Ketiga. Salah satu sifat yang dibawa negara ini adalah sistem kesehatan yang kurang maju dan standarnya rendah. Bahwa fasilitas kesehatan di Indonesia kurang cocok, para dokter kurang berlatih. Sebagai akibat banyak orang harus ke tanah seberang supaya mencari pengobatan yang

kualitasnya lebih tinggi. Lebih lanjut, bisa diperkirakan kebanyakan orang ini yang tidak mempunyai uang cocok untuk mencari pengobatan ke luar negeri harus bergantung pada pengobatan Barat yang kurang maju atau pengobatan alternatif yang sudah sangat terlatih (profesional).

Menurut pendapat beberapa pasien pengobatan alternatif lebih manjur dari pada pengobatan modern karena lebih terlatih di Indonesia. Memang pengobatan sudah diberlatih sejak jaman nenek moyang dan karena itu tampaknya lebih handal. Ini menimbulkan persoalan bahwa walaupun pengobatan modern memiliki reputasi yang baik di dunia barat, standarnya di Indonesia kurang cocok. Pada pihak yang lain pengobatan alternatif sangat terlatih di Indonesia, akan tetapi caranya tidak modern.

Kepercayaan dimiliki orang tertentu apa lagi terhadap kesehatan sangat dipengaruhi budayanya. Seperti sudah dijelaskan kepercayaan mistik sangat kuat dan mempengaruhi kebudayaan Jawa. Kesehatan dari pendapat mistik terdiri atas sifat jasmani dan sifat yang selain jasmani, yaitu rohani. Orang Jawa percaya bahwa kehidupan seharusnya bersifat keseimbangan dan hubungan yang rukun. Pola-pikir kesehatan dipengaruhi rohani, jasmani dan mental, adalah pola pikir yang masuk akal untuk orang yang mengidentifikasi dengan kebudayaan

Indonesia. Pengobatan yang menganggap kesehatan mental atau psikologi lebih bersangkutan paut dengan kebudayaan Indonesia.

Selain sifat fisik dianggap pengobatan alternatif, itu khusus untuk penyakit yang tidak biasa atau selain dari fisik. Semua juru sembuh menyetujui bahwa kesehatan termasuk sifat-sifat jasmani dan rohani. Lagipula keadaan keseimbangan di antara sifat ini keduanya akan menimbulkan kesehatan yang baik. Kemudian begitu juga bahwa cara pikir pengobatan alternatif, bahkan yang terkait dunia ghaib berhubungan dengan kepercayaan mistik lebih cocok. Dari wawasan ini seseorang yang percaya seperti ini bisa lebih mudah menerima pengobatan alternatif karena menghadapi kesehatan dengan cara lengkap juga.

Pada pihak yang lain kalau seseorang tidak percaya dengan mistik atau hubungannya dengan kesehatan, jalan pikir pengobatan alternatif sulit diterima. Ada beberapa dari klien ini yang tidak percaya atau belum yakin terhadap hubungan di antara hal ghaib dengan hal kesehatan. Mereka berpikir jalan pikir pengobatan alternatif tidak rasional dan karena itu tidak masuk akal untuk mereka. Ada sebagian lain yang percaya tetapi belum yakin. Kebanyakan klien percaya dengan pengobatan alternatif yang memakai alat-alat seperti tumbuh-

tumbuhan. Namun, ada hanya sedikit di antara golongan ini yang percaya dengan hal ghaib. Dari Pola-pikir logika ini kepercayaan mistik tidak masuk akal karena tidak berdasarkan ilmu pengetahuan. Apakah jenis pengobatan dianggap manjur atau tidaknya sangat tergantung pada bukti-bukti hasilnya (Walcott, 2004).

Jenis bukti-bukti ini terdapat dua jenis: Bukti yang kelihatannya nampak dan bukti yang kelihatannya tidak nampak. Hasil pengobatan yang kelihatan lebih mudah dipercayai seseorang. Bukti-bukti pertama berdasarkan pengetahuan dari ilmu pengetahuan yang memakai uji berkala. Pada pihak yang lain pengobatan alternatif berdasarkan pengalaman pribadi untuk membuktikannya. Hasil pengobatan alternatif masih dianggap sebagai hal fisik tetapi khusus untuk sifat-sifat yang selain fisik. Sifat yang kedua sulit dibuktikan karena tidak nampak. Pengobatan yang berdasarkan tumbuh-tumbuhan bisa kelihatan walaupun pengobatan yang terkait dengan hal ghaib yang tidak nampak. Ini adalah-alasan umum diberi para pasien yang tidak percaya pengobatan yang terkait hal ghaib. Ini juga menunjukkan mengapa pengobatan tumbuh-tumbuhan jenis pengobatan alternatif yang lebih mudah diterima pasien dari pada yang terkait dengan hal ghaib karena kelihatannya nampak.

Menurut Wallcot dari pendapat penting untuk melihat pelatihan metafisika sesuai dengan Tuhan. Ada harapan hubungan ini tidak dibingungkan dengan kepercayaan yang bertakhayul. Walaupun ada pendapat disampaikan banyak orang bahwa pengobatan juru sembuh terpisah dari agama tetapi hubungan itu tidak selalu begitu. Seperti dilihat kepercayaan para juru sembuh yang diwawancarai kekuatan-kekuatan pengobatannya tertentu berdasarkan doa-doa dan kesetiaan dengan Tuhannya. Ada latihan-latihan yang dilakukan mereka untuk meperkuatkan diri supaya mendapat kemampuan untuk menyembuhkan. Meskipun ada kesadaran bahwa kemampuan-kemampuan itu terutamannya berasal dari Tuhan, bukan sendiri, atau dengan izin dari Tuhan.

Tersediannya pengobatan alternatif mudah dan bersifat beraneka guna. Jamu, obat dari tumbuh-tumbuhan dijual disamping jalan dan seperti tadi disebut bisa didapat di mana-mana saja karena bersumber alami. Kemudian kalau jaraknya menjadi kesulitan kemudian ada pilihan bentuk pengobatan alternatif yang juru sembuh bisa menyembuhkan dari tempat yang jauh dari pasien. Kalau juru sembuh memakai kekuatan-kekuatan yang tidak luar seperti tenaga dalam kemudian berikut bahwa jarak fisik tidak mambatasi pengobatan dari mana-mana. Barangkali alasan itu menjadi alasan lain yang

mendorong masyarakat desa, yang tidak ada fasilitas kedokteran, bergantung pada pengobatan alternatif.

Ada kecenderungan tentang pengobatan alternatif dengan daerah pedesaan sebagaimana diungkapkan oleh beberapa pasien. Biasanya orang-orang yang tinggal di daerah pedesaan menilai sifat tradisional atau alternatif dari pada orang-orang yang tinggal di daerah perkotaan. Dikarenakan orang-orang ini masih bergantung pada daerah pedalaman alami dan hal spiritual seperti diturunkan orang tuannya dari masa dahulu. Tidak ada pengaruh modern atau fasilitas modern yang tersedia yang seperti di daerah perkotaan. Karena alasan itu, kebanyakan orang mencoba pengobatan alternatif biasanya disarankan oleh orang tuannya.

Juga ada kecenderungan menghubungi penduduk desa berpendidikan yang rendah. Lebih lanjut, ada pernyataan bahwa orang yang berpendidikan tinggi biasanya lebih menilai sikap modern dari pada sikap tradisional. Kalau ditanyakan mengapa mengunjungi juru sembuh, mereka memberikan pendapat bahwa hanya untuk alasan coba-coba. Barangkali asumsi ini terdiri atas asumsi bahwa orang yang berpendidikan tinggi memiliki keinginan maju dan memiliki sikap modern. Begitu juga penduduk desa dianggap sebagai pikiran yang ketinggalan zaman. Bisa

diperkirakan bahwa sikap seperti ini terlibat dengan konsepsi terhadap apa pikiran maju atau pikiran modern.

Memang ada konsepsi umum bahwa dunia barat kurang beragama tetapi modern dan maju. Pengobatan alternatif seperti kebatinan dan perewangan tidak sepopuler di negara-negara ini. Ini karena sifat spiritual atau agama tidak dianggap untuk proses modernisasi dan kemajuan di dunia barat. Seperti sudah disebut ada kecenderungan untuk juru sembuh tinggal di daerah pedesaan dan mungkin belum pernah tinggal di tempat lain untuk semua hidupnya. Penduduk di daerah ini biasanya tidak berpendidikan tinggi atau sama sekali dan menghargai bekerja dari pada pendidikan. Pendidikan bisa dilihat oleh orang ahli sebagai kunci kemajuan dan karena itu daerah pedesaan sering membawa stereotip keterbelakangan.

Ada golongan pasien yang hanya memakai jasa juru sembuh untuk keluhan-keluhan kesehatan yang tertentu. Pada umumnya jenis ini dipakai untuk keluhan yang ringan seperti sakit perut, sakit kepala dan masuk angin. Pada pihak yang lain pengobatan modern atau medik dicari untuk keluhan parah seperti malaria atau demam berdarah. Kalau ada penyakit serius kemudian mereka lebih percaya pengobatan yang hasilnya bisa dibuktikan. Dengan kata-kata lain, risikonya kurang tinggi.

Selanjutnya bahwa pengobatan yang memakai bahan-bahan alami, tidak ada efek samping seperti obat-obat kimia. Untuk alasan ini obat-obat yang memakai tumbuh-tumbuhan dilihat lebih aman kalau sakit, sedangkan obat-obat yang bahan-bahannya kimia lebih kuat, dan risikonya lebih tinggi. Tetapi sifat yang kuat itu lebih baik untuk penyakit yang agak parah.

B. Kyai Sembur

NU besar berkat peran dari Kyai-Kyai NU, Gus Dur membagi Kyai menjadi empat tipe. Pertama Kyai Tandur yaitu Kyai yang mengajar di Pesantren, Majelis Ta'lim. Kedua Kyai Sembur yaitu Kyai yang tidak punya Pesantren maupun majelis taklim tetapi sering kedatangan masyarakat untuk berkonsultasi, dimintai berkah doanya oleh masyarakat karena Kyai Sembur ini memiliki derajat spiritualitas yang tinggi. Ketiga Kyai Wuwur yaitu Kyai yang wuwur (memberi) ceramah keliling sering muncul di TV atau Kyai Selebriti. Dan keempat Kyai Catur yaitu Kyai yang ikut dalam percaturan politik, lebih sering menghabiskan waktu di Pendopo Kabupaten daripada mengajar di Pesantren. Menurut Gus Dur yang perlu dijaga NU yaitu Kyai Tandur dan Kyai Sembur (Keluarga Gus Dur, 2010).

1. Hasil Wawancara Responden Pertama

Subyek adalah tokoh spiritual pengobatan di Semarang. Subyek saat ini tinggal di Semarang. Sebenarnya subyek berasal dari Wonogiri. Subyek sudah berkeluarga dan dikaruniai dua putra. Yang menarik meski subyek menekuni dunia spiritual sebagai profesinya, ternyata subyek adalah seorang lulusan sarjana teknik sipil dari Universitas Atmajaya Jogjakarta. Yang semestinya subyek bekerja di bidang bangunan tetapi bisa berubah 180 derajat. Dunia pendidikannya diterapkan hanya 6 bulan dengan mendirikan CV bersama Pakdhe subyek di Wonogiri. Tapi karena panggilan hati untuk bisa membantu sesama itulah, dunia pekerjaannya ditinggalkan, justru menekuni dunia spiritual. Subyek sudah menekuni dunia spiritual dari tahun 1997.

Disamping itu subyek tidak hanya membantu masalah kesehatan. Tetapi juga pengabdian masyarakat dalam melestarikan tradisi-tradisi budaya Jawa, yang sering disebut subyek *memayu hayuning bawono*. Sebuah kepuasan apabila dalam menjalani hidup ini bisa berarti untuk orang lain dan menjaga keseimbangan alam.

Dalam soal rejeki subyek percaya dengan prinsip Jawa, *wong nandur bakal ngunduh*. Bagi subyek rejeki itu *sangkan paraning dumadi*, artinya rejeki itu akan datang kalau apa yang kita lakukan bermanfaat dan bisa membantu orang lain.

Karena peneliti melihat langsung tempat pelayanan subyek. Jasa pengobatan bersifat sukarela. Dalam menjalani profesi pengobatan alternatif subyek merasa sedih, apabila pasien yang ditanganinya tidak segera sembuh. Atau masalah yang dihadapi pasiennya belum ada solusinya. Bukti pengabdian subyek kepada masyarakat salah satunya pasien yang datang dianggap sebagai saudara. Artinya menurut subyek hidup ini bisa berarti buat orang lain.

Subyek juga berprinsip dalam hidupnya *sugih tanpo bodo, digdoyo tanpo aji, nglurug tanpo bolo, menang tanpo ngasorake*. Yang juga berusaha menerapkan dalam pengabdian yaitu *tulus ikhlas, rela pasrah, narimo sakmadiyo, temen kang jati, nggayuh budi luhur*. Sehingga sering disebutkan subyek dengan motonya *urip mati kagem Gusti*.

2. Hasil Wawancara Responden Kedua

Subyek saat ini tinggal di Semarang. Sebenarnya subyek berasal dari Rembang. Subyek adalah anak keempat dari tujuh bersaudara. Subyek sudah berkeluarga dan mempunyai seorang putri. Subyek pada tahun 2004 lulus sebagai Sarjana Kedokteran dari Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro Semarang. Subyek selain menjadi direktur sebuah klinik kesehatan holistik juga telah menerbitkan

20 buku tentang pengobatan alternatif diantaranya :

1. *Sembuh dan Sehat Dengan Mukjizat Al-Qur'an* (Yogya: Lingkaran, Desember 2007).
2. *Hidup Sehat dan Herbal Ala Resep Sufi* (Yogya: Diva Press, September 2008).
3. *Lima Metode Penyembuhan Dari Langit* (Yogya: Lingkaran, Maret 2008).
4. *Terapi Qur'an* (Jakarta: Wahyu Media, 2009).
5. *Qur'anic Super Healing* (Semarang: Rizki Putera, 2010).
6. *Terapi Ibadah* (Semarang: Dahara Prize, Mei 2011).

Jenis pelayanan yang ada di klinik subyek antara lain : (1) Detok Terapi (2) Chiropraksi (3) Terapi Herbal (4) Accupressur (5) Detoksifikasi ala Rasul. Menurut subyek kesehatan adalah dambaan setiap diri kita. Subyek mengembangkan konsep yang diberi nama *Religiopsikoneuroimunologi* (RPNI). RPNI mencoba memaparkan keterkaitan penting antara agama, psikis (jiwa), *neuro* (saraf), dan *imun* (kekebalan tubuh). Konsep RPNI ini berangkat dari sebuah kesadaran bahwa manusia adalah makhluk religius, yang berjiwa dan beraga. Ketiga potensi ini saling terkait antara satu dengan yang lain dalam membentuk sesuatu makhluk yang bernama manusia,

yang oleh Tuhan disebut sebagai makhluk yang paling sempurna.

Subyek meyakini bahwa ketiga potensi ini sangat menentukan kesehatan manusia. Oleh karena itu, mengupayakan kesehatan tanpa melibatkan ketiganya akan berujung pada kegagalan atau keberhasilan semu. Menurut subyek konsep kedokteran modern terlalu *fisik minded* dan menyepelekan aspek-aspek psikis dan spiritual. Namun demikian, RPNI tidaklah bermaksud meninggalkan konsep kedokteran, tetapi ingin menutupi lubang menganga di dalam konsep kedokteran tersebut. Menurut subyek penyembuhan model barat hanya bersifat *symptomatis* (penyembuhan sementara) sehingga penyakit tidak dapat disembuhkan secara tuntas. Bahkan obat yang dipakai pun menggunakan bahan kimia sintesis yang dapat menimbulkan efek samping pada organ lain. Untuk memberikan pelayanan yang prima di klinik subyek didukung oleh tenaga ahli dokter sebagai konsultan iridologi, herbalis, terapis dan konsultan spiritual.

3. Hasil Wawancara Responden Ketiga

Subyek saat ini praktek sebagai konsultan terapi aura di sebuah rumah kontrakan di Semarang. Rumah subyek sebenarnya di Kaliwungu. Saat ini subyek sedang menyelesaikan kuliahnya. Menurut subyek semua penyakit itu bisa di deteksi

dari warna aura seseorang yang bersumber dari tujuh titik cakra di tubuh pasien. Aura adalah sebuah pancaran energi diwajah seseorang. Meski sebenarnya aura melingkupi seluruh tubuh, aura ini cenderung berubah-ubah mengikuti kondisi mental seseorang. Aura adalah medan energi dinamis atau medan elektromagnetik pada diri makhluk hidup. Tumbuhan, binatang, manusia memiliki medan energi tersebut.

Menurut subyek, ada banyak nama untuk menyebut aura, seperti corona, tepi atau mahkota cahaya. Apapun namanya, yang pasti aura adalah tanda hidup yang menyelimuti tubuh makhluk hidup. Menurut subyek, terapi aura ditujukan agar pasien memiliki aura yang bersih dan bersinar sehingga memberikan penampilan yang lebih sempurna, mempesona dan awet muda. Manfaat lain dari pada terapi aura ialah seseorang akan memiliki daya tahan tubuh terhadap berbagai serangan penyakit dan efek radikal bebas serta daya tahan mental lebih kuat terutama dalam menghadapi situasi dan kondisi yang memicu tingkatan stres yang tinggi. Orang akan terhindar dari penyakit-penyakit degeneratif seperti jantung, stroke dan penyakit lainnya.

Melalui terapi aura seseorang akan memiliki kesehatan fisik, mental dan spiritual jauh lebih baik dari sebelumnya. Memiliki raga yang sehat dan stamina

prima, awet muda dengan kulit kencang selamanya. Dengan aura yang bersinar pasien akan memiliki *inner beauty* yang luar biasa. Mampu mengarahkan pikiran orang lain selaras dengan pikiran dan kemauan pasien melalui sugesti positif dari diri konsultan terapi aura. Menurut subyek, Aura pada seseorang biasanya tersebar pada tujuh titik yang menjadi pusat medan energi. Ketujuh medan ini biasa disebut cakra. Kata cakra berasal dari bahasa Sanskerta yang berarti roda atau lingkaran. Cakra merupakan sebuah generator (pembangkit), generator tersebut menghasilkan getaran-getaran yang membentuk aura.

Cakra dasar letaknya di dasar tulang punggung. Fungsinya sebagai akar penunjang kehidupan, dan dilambangkan dengan warna merah berkilauan. Konon, energi dari bumi masuk lewat cakra ini. Cakra ini juga mengendalikan dan memberi energi pada susunan tulang, sistem otot, dan reproduksi darah. Jadi, jika ada gangguan menyangkut kerja otot atau tulang, cakra ini sumber masalahnya.

Cakra kedua berhubungan dengan aspek seksual posisinya ada di sekitar organ seksual, sering diidentifikasi dengan warna jingga. Tugasnya mengendalikan dan memberi energi pada organ-organ di rongga panggul, termasuk organ reproduksi, saluran kemih dan sekitarnya. Penyakit yang sering bersumber dari pusat

energi ini seperti kemandulan, impotensi, infeksi saluran kemih, serta pembesaran prostate.

Cakra utama ketiga dinamai solar plexus. Letaknya di bagian kosong pertemuan antara tulang rusuk dan ulu hati, dilambangkan dengan warna kuning. Titik ini berfungsi sebagai pusat emosi, seperti berani, ulet, aktif, marah, benci, hingga sakit hati. Selain itu, ia mengendalikan energi, pada hati, pankreas, lambung, usus besar, dan usus kecil. Juga berhubungan dengan sistem pencernaan, pengolahan, dan pembuangan sisa makanan.

Sedangkan cakra jantung, berpangkal di bagian tengah dada depan dan belakang, lazimnya divisualisasikan dalam warna hijau zamrud cemerlang. Dikenal juga sebagai pusat emosi halus, seperti kedamaian, kegembiraan, keramahan, kepekaan, sumber cinta kasih dan nurani. Juga melambangkan kepedulian terhadap orang lain dan mengendalikan energi pada jantung, kelenjar timus serta paru-paru.

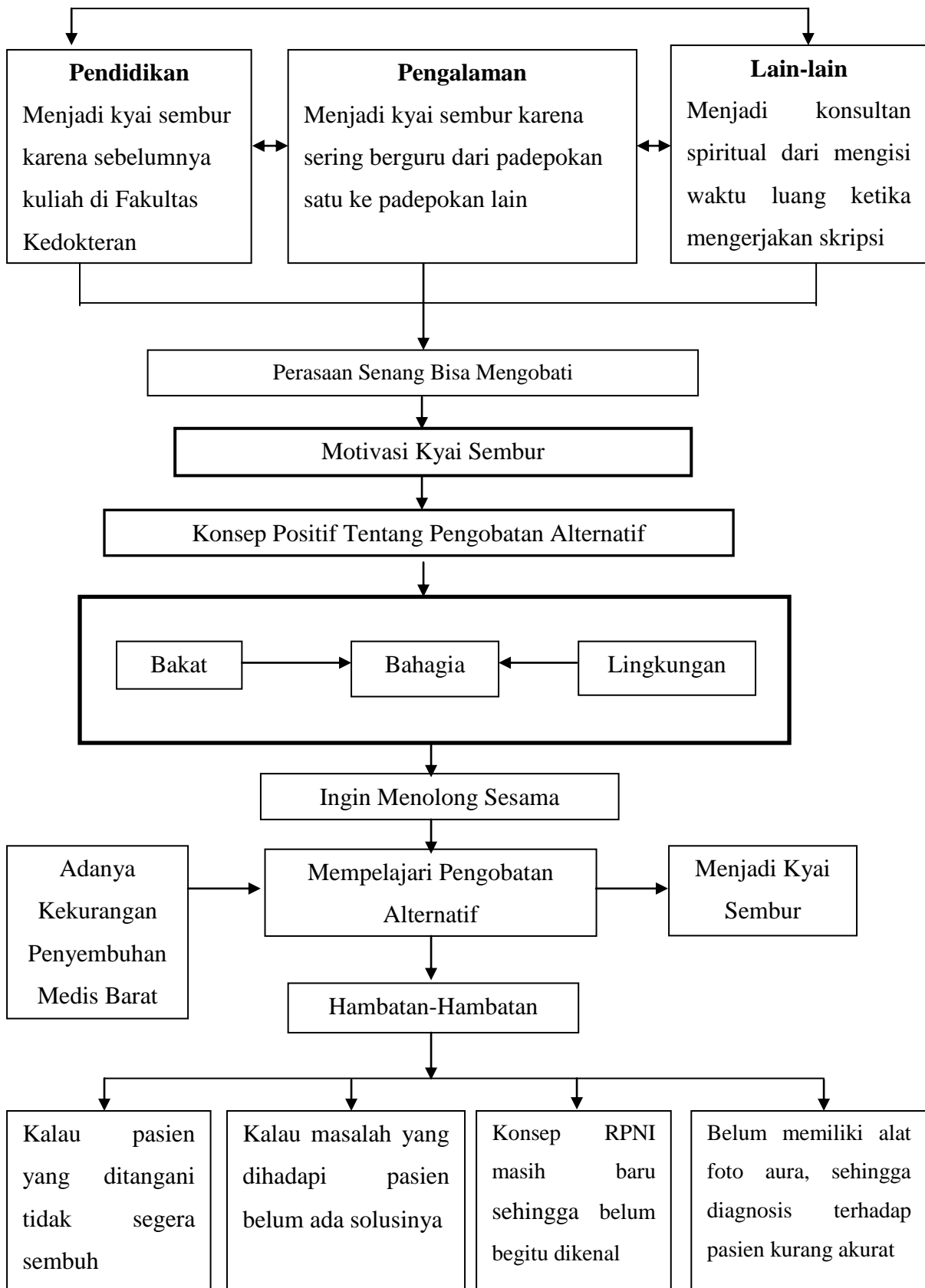
Cakra tenggorokan, diasosiasikan dengan warna biru. Konon, inilah pusat energi yang mengekspresikan pemikiran, perasaan dan keinginan. Kalau cakra ini kuat, pemiliknya bakal berani mengatakan ya atau tidak. Dalam kerja samanya dengan organ-organ tubuh lain, cakra tenggorok bertanggung jawab atas

pemberian energi pada tenggorok, saluran udara, serta kelenjar tiroid.

Cakra keenam alias cakra mata ketiga. Pusat energi satu ini punya kedudukan cukup istimewa karena melambangkan kebijaksanaan. Warna nila, dengan tugas utama mengendalikan dan memberi energi pada kelenjar-kelenjar, sistem endokrin, dan cakra utama lainnya. Disebut mata ketiga karena cakra ini juga mengontrol dan mengendalikan kemampuan melihat sesuatu yang bersifat non fisik. Jika terganggu, tubuh bakal mudah kehilangan keseimbangan, mal fungsi kelenjar endokrin, serta problem mata, telinga dan hidung.

Terakhir, cakra mahkota, disimbolkan dengan warna ungu Posisinya paling tinggi di antara pusat energi yang ada, karena berada di bagian atas kepala atau ubun-ubun. Cakra ini diberi tanggung jawab mengendalikan dan memberi energi pada kelenjar pineal, sistem syaraf, otak, serta keseimbangan kiri-kanan. Penyakit-penyakit yang berhubungan dengan gangguan syaraf berasal dari menumpuknya kotoran pada cakra ini. Subyek menekuni dunia spiritual sejak masih SMP, subyek sering berguru dari padepokan satu ke padepokan yang lain. Subyek juga sering melakukan tirakat untuk menajamkan mata batinnya.

Gambar 1; Gambar Skema Kasus



KESIMPULAN

Dari ketiga subyek, dapat dilihat bahwa motivasi seseorang menjadi kyai sembur pada pengobatan alternatif karena ingin menolong sesama. Hal ini dapat diketahui dari kebiasaan subyek, baik subyek pertama sampai subyek ketiga, yang cenderung ingin hidupnya bermakna bagi orang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Alsa, A. 2003. *Pendekatan Kuantitatif Kualitatif serta Kombinasinya dalam Penelitian Psikologi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Bimo Walgito. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta : Penerbit Andi
- Firmansyah, M. 2009. *Tata Cara Mengurus Perizinan Usaha Farmasi dan Kesehatan*. Jakarta : Visimedia.
- Gibson, JL. 1998. *Organisasi: Perilaku, Struktur, Proses*. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Hadi, S. 2002. *Metodologi Research jilid 2*. Yogyakarta: Andi.
- Hamdi dan Murniati. 2006. Konsep Kesehatan Mental Menurut Etnik Jawa Dan Minangkabau. *Jurnal Psikologi Sosial Universitas Indonesia*. Vol.13, No.2, h.167-177.
- Irwanto. 2002. *Psikologi Umum*, Jakarta : PT. Prenhallindo
- Kasnodiharjo. 2005. Sekilas Tentang Pengobatan Tradisional. *Jurnal Litbang Kesehatan*. Vol.25, No.2, h. 56-59.
- Mangkunegara, A. 1993. *Psikologi Perusahaan*. Bandung: PT Trigenda Karya.
- Masruri. 2003. *Memburu Indera Keenam*. Solo : CV.Aneka.
- Moleong, L. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Niels, M. 2008. *Mistisisme Jawa*. Yogyakarta : LKiS, 2008.
- Notoatmodjo, S. 2003. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- O’Nordon, R.N.L. 2002. *Seni Penyembuhan Alami*. Jakarta : PT. Parsindo Burgamas Nagari.
- Sa’roni dan Lucie. 2007. Ramuan Pengobat Tradisional (Batra) Di Pulau Jawa Untuk Mengobati Keluhan Pada Sistem Sirkulasi Darah Dan Pembuluh Darah. *Jurnal Bahan Alam Indonesia*. Vol.6, No.2, h. 79-84.
- Sapardiyah dan Yulfira. 2003. Obat Tradisional Untuk Penyembuhan Penyakit Diabetes Mellitus Dari Pengobat Tradisional (Batra) Di DKI Jakarta, Yogyakarta Dan Surabaya. *Jurnal Ekologi Kesehatan*. Vol.2, No.2. h. 239-248.
- Suara Merdeka, *Keluarga Gus Dur Undang Warga Tahlil*, 05 Januari 2010
- Sunanti, ZS. 2005. Konsep Sehat, Sakit dan Penyakit dalam Konteks Sosial Budaya. *Jurnal Dunia Kedokteran*. Vol.2, No.149. h. 49-52.
- Sutrisno. 2007. *Kamus Lengkap Jawa-Indonesia*. Yogyakarta : Kanisius.

Thoha, M. 2007. *Perilaku Organisasi : Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Fisipol UGM.

Walcott, E. 2004. *Seni Pengobatan Alternatif Pengetahuan dan Persepsi*.

Malang : Tugas Studi Lapangan
Diajukan untuk memenuhi
persyaratan dalam program ACICIS
Studi Lapangan.